

**ANALISIS KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE
LPG (LIQUEFIED PETROLIUM GAS) DI DESA BANYAKAN
KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

NURIM FADHILA

NIM : 06610086



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

**ANALISIS KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE
LPG (LIQUEFIED PETROLIUM GAS) DI DESA BANYAKAN
KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

NURIM FADHILA
NIM : 06610086



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2010**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE
LPG (LIQUEFIED PETROLIUM GAS) DI DESA BANYAKAN
KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

NURIM FADHILA
NIM : 06610086

Telah Di setujui 5 Agustus 2010
Dosen Pembimbing,

Dr. H. Masyhuri, Ir, MP.

Mengetahui :
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE LPG
(LIQUEFIED PETROLIUM GAS) DI DESA BANYAKAN
KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI**

S K R I P S I

Oleh

NURIM FADHILA

NIM : 06610086

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada tanggal 4 Agustus 2010

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua <u>Slamet, SE., MM., Ph.D</u> NIP 19660412 199803 1 003	()
2. Sekretaris / Pembimbing Dr. H. Masyhuri, Ir, MP	()
3. Penguji Utama <u>Dr. H. Salim Al Idrus, SE., MM., M.Ag</u> NIP 19620115 199803 1 001	()

Disahkan Oleh :
D e k a n,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Nurim Fadhila

NIM : 06610086

Alamat : Jl. Sunan Kalijaga Dalam 6 Malang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

ANALISIS KEBIJAKAN KONVERSI MINYAK TANAH KE LPG (LIQUEFIED PETROLIUM GAS) DI DESA BANYAKAN KECAMATAN BANYAKAN KABUPATEN KEDIRI

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 5 Agustus 2010

Hormat saya,

Nurim Fadhila
NIM : 06610086

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ^ق
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ^ق وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ^ج وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Ar Ra'd 11)

“Kenyataan tercipta tidak untuk ditangisi, melainkan untuk dihadapi dan dijalani...”
(New Rim)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukran laka ya Rabb, syukran laka ya Rasulullah...

Puji syukur kehadiran-Mu Illahi tak henti hamba panjatkan atas semua nikmat dan Karunia-Nya sehingga penelitian **Analisis Kebijakan Konversi minyak Tanah Ke LPG** dapat terselesaikan. Sekalipun dengan amat tertatih, namun hamba menyadari ini semua sebagai wujud sayang-Mu untuk melatih kesabaran hamba.

Shalawat dan salam tiada henti terhaturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw. Semua akhlak menjadi suri tauladan dan panutan agar kami semua senantiasa menjadi umat yang selalu dimuliakan dan di berkahi di sisimu.

Sebagai manusia sosial yang tidak pernah bisa lepas dari bantuan orang lain, begitupula yang saya alami. Teramat banyak semangat, motivasi, doa dan semua usaha yang telah mengalir hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang sedalam-dalamnya penulis haturkan terimakasih yang tiada terkira kepada:

1. Ayah Imam Muhlison dan Umi' Nurchayati, terimakasih atas semua doa dan kepercayaan sehingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Masyhuri, Ir., MP selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi.

5. Bapak Misbahul Munir, Lc., M.Ei selaku wali dosen yang tiada henti mengingatkan dan memberi penjelasan dalam perjalanan studi.
6. Adek Syaikha Nurosida, Adek Ahmad Diya' Udin, Kakakku Novian Ali Mustofa, dan Rendy Kitto Permana yang selalu setia mendampingi dan mendengarkan keluh kesah serta tiada henti menghibur disaat patah semangat.
7. Mohammad Muhlis, S.Pd yang banyak membantu dukungan moral dan telah memantapkan hati, dan kesabarannya mendampingi.
8. UKM LKP2M, Cogito Ergo Sum!
9. LSM Griya Baca yang membuka mata hatiku tentang apa arti dunia.
10. PMII Komisariat Sunan Ampel, khususnya Rayon Hatta, tangan terkepal dan Maju ke Muka!
11. Kelas Ekonomi Manajemen A, khususnya Reni Indri, Hendra Nurdiawan, Muti'atul Faiza, Machmud, Luluk Chorida, Rifqyatuz Zuhria, Rezma Hadi, dan teman-teman Pemasaran, terimakasih untuk persahabatan kita.
12. Semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini sehingga tidak dapat saya sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak supaya menjadi lebih baik lagi.

Akhir kata, saya berharap semoga hasil pemikiran yang tertuang dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi pemerintah dan pembaca. Amiin...

Malang, 5 Agustus 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Batasan Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil-Hasil penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teoritis	10
2.2.1 Pemasaran	10
2.2.2 Komunikasi Pemasaran	13
2.2.3 Kebijakan.....	17
2.2.4 Kajian Dalam Islam	27
BAB III : METODE PENELITIAN	35
3.1 Lokasi Penelitian	35
3.2 Jenis dan pendekatan penelitian	35
3.3 Subyek Penelitian	36
3.4 Data dan Jenis Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan data	36
3.6 Instrumen Penelitian	37
3.7 Analisi Data	38
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
4.1 Paparan Data Hasil Penelitian	40
4.1.1 Ruang Lingkup Kabupaten Kediri.....	40
4.1.2 Ruang Lingkup Desa Banyakan	45
4.2 Pembahasan Data Hasil Penelitian	48

4.2.1 Deskripsi Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke LPG	48
4.2.1 Upaya Pemerintah Dalam Sosialisasi	51
BAB V : PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Perumusan Strategi	12
Gambar 2.2 : Elemen Dalam proses Komunikasi	13
Gambar 4.1 : Peta Wilayah Kabupaten Kediri.....	42
Gambar 4.2 : Susunan Pengurus Desa	47

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Kuisisioner	69
Lampiran 2 : Bukti Konsultasi	70
Lampiran 3 : Biodata Peneliti	71

ABSTRAK

Nurim Fadhila, 2010 SKRIPSI. Judul : Analisis Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke LPG (Liquefied Petroleum Gas) Di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri

Pembimbing : Dr. H. Masyhuri, Ir, MP

Kata Kunci : Kebijakan, LPG, Konversi

Konversi minyak tanah ke LPG merupakan kebijakan yang telah dicanangkan pada masa pemerintahan wakil presiden Yusuf Kala tahun 2004. Namun pada kenyataannya kebijakan itu hingga saat ini belum sepenuhnya berhasil. Masih banyak warga masyarakat yang masih bertahan dengan minyak tanah sekalipun LPG sudah disosialisasikan oleh pemerintah setempat. Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri merupakan salah satu dari sekian banyak desa yang masyarakatnya ada yang telah berkonversi namun juga tidak sedikit yang masih bertahan menggunakan minyak tanah. Bagaimana deskripsi masyarakat setempat tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG itulah yang perlu diketahui.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah analisis kebijakan konversi minyak tanah ke tabung LPG. Instrumen penelitiannya adalah mendeskripsikan bagaimana deskripsi masyarakat tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG dan bagaimana deskripsi masyarakat tentang iklan yang ada sebagai media sosialisasi dari kebijakan tersebut. Dengan melakukan wawancara kepada sejumlah informan yang telah menggunakan LPG, selanjutnya mendokumentasikan data-data yang ada dan juga melakukan observasi ke lapangan.

Hasil penelitian tentang analisis kebijakan konversi minyak tanah ke LPG yaitu telah banyak masyarakat yang memahami arti penting dan tujuan kebijakan konversi minyak tanah ke LPG. Dari sosialisasi yang dilakukan masyarakat juga menanggapi dengan positif. Namun meskipun demikian masyarakat masih merasa pemerintah kurang serius akan sosialisasi kebijakan ini. Hal ini disebabkan kurangnya partisipasi langsung dari pemerintah dalam rangka kegiatan sosialisasi. Untuk hambatan kebijakan konversi minyak tanah ke LPG berita seputar banyaknya ledakan merupakan faktor utama. Akibatnya banyak masyarakat yang masih enggan untuk pindah. Ada beberapa yang masih bertahan menggunakan minyak tanah dan ada pula yang beralih menggunakan kayu bakar.

ABSTRACT

Fadhila, Nurim. 2010 THESIS. Title: The Analysis Of Petroleum Conversion Policy Into LPG (Liquefied Petroleum Gases) At Banyakan Village In Banyakan District, Kediri.

Advisor : Dr. H. Masyhuri, Ir, MP

Key word : Policy, LPG, Conversion

Petroleum conversion to LPG is a policy that was already decided by vice president, Yusuf Kalla at 2004. In fact, that policy is unsuccessful up to now. Even though, the government already socialized the use of LPG, there are still a lot of societies that use petroleum. Banyakan village, Kediri is one of villages that petroleum has been converted into LPG, whereas some of the societies still use petroleum. How is the local society's description about petroleum conversion policy into LPG (Liquefied Petroleum Gases) needs to be known.

In this research, the researcher used descriptive qualitative method. The research subject is petroleum conversion policy into LPG (Liquefied Petroleum Gases). The research instrument is to describe how the society's description about petroleum conversion policy into LPG (Liquefied Petroleum Gases) and how society's description about the advertisement as media of socialization of that policy is. The descriptions were gathered by interviewing the informants who have used LPG, then documenting all the data and also doing field observation.

The research findings about the analysis of petroleum conversion policy into LPG (Liquefied Petroleum Gases) show that a lot of society that are understand the importance and the objective of petroleum conversion policy into LPG (Liquefied Petroleum Gases). The societies have positive response to the government's socialization. However, the societies still feel disappointed with government's policy. It is caused by the participation of the government that is very limited in the socialization. Many of LPG explosions news are becoming one of obstruction for the society in using LPG. For the result, there are several citizens who do not move into LPG. They still use petroleum and some of them move to use firewood.

المستخلص

فضيلة، نوريم. 2010، البحث العلمي. العنوان : تحليل السياسات

تحويل غاز البترول الكيروسين إلى الغاز البترول المسال (LPG) في قرية بانياكان منطقة كيديري

المشرف : الدكتور مشهورى الماجستير

الكلمات الرئيسية : السياسات، وغاز البترول، المسال غاز البترول الكيروسين

تحويل غاز البترول الكيروسين إلى الغاز البترول المسال (LPG) هو السياسة التي أعلن عنها في عهد يوسف كالا كنانب الرئيس الجمهورية الإندونيسية في عام 2004. ولكن في الواقع تلك السياسة حتى الآن لم تكن ناجحة تماما. يوجد معظم الناس الذين لا يزالوا القيام على غاز البترول الكيروسين لحجات حياتهم ولو كانت الحكومة المحلية تشجع على استخدام الكيروسين. قرية بانياكان في كيديري إحدى القرى التي مجتمعا قد تم استخدامه بعد التحويل، ولكن أيضا ليست قليلة الذين ما زالوا قيد الحياة باستخدام الكيروسين. كيف وصف لتلك المجتمع حول السياسة لتحويل غاز البترول الكيروسين إلى الغاز البترول المسال وهذا هو ما يجب أن يكون معروفا.

في هذا البحث، استخدمت الباحثة المنهج الوصفي النوعي. موضوع هذا البحث هو تحليل السياسات عن تحويل غاز البترول الكيروسين إلى الغاز البترول المسال. وأدوات جمع البيانات في هذا البحث هي الوصف عن كيف يمكن للمجتمع عن هذه السياسات للتحويل عن هذا الغاز والكيفية وصفا للمجتمع حول الإعلان القائمة كوسيلة للالتنشئة الاجتماعية لهذه السياسات. من خلال إجراء مقابلات مع عدد من المجتمعات الذين كانوا يستخدمون غاز البترول المسال، ثم نفذ وثائق من البيانات الموجودة، وأجرى أيضا الملاحظات الميدانية.

وننتج هذا البحث على تحليل السياسات عن تحويل غاز البترول الكيروسين إلى الغاز البترول المسال يوجد أن معظم الناس يفهمون أهمية والغرض من هذه السياسات. من التنشئة الاجتماعية التي أجريت الحكومة مع رد إيجابي على المجتمع. ولكن مع ذلك، بعض المجتمع لا يزالون يشعرون أقل خطورة ستكون التنشئة الاجتماعية لهذه السياسة يرجع ذلك إلى عدم مشاركة الحكومة المباشرة في إطار التنشئة الاجتماعية. لهذه السياسة توجد الحواجز والعوائق للحصول على أخبار عن عدد من التفجيرات كان عاملا رئيسيا بناء على ذلك، كثير من الناس الذين لا يزالون يترددون في التحرك. هناك بعض الذين ما زالوا قيد الحياة باستخدام الكيروسين وهناك أيضا التحول إلى استخدام الحطب.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga minyak dunia terus meningkat, sehingga subsidi untuk minyak tanah pun meningkat. Untuk menghemat APBN, minyak tanah pun dikonversi dengan gas (LPG), dimana kebijakan tersebut melahirkan kebijakan lain, yaitu pembagian tabung gas dan kompor secara gratis untuk mempercepat konversi minyak tanah menjadi gas.

Dasar Pelaksanaan konversi minyak tanah menjadi gas antara lain: Surat Menteri ESDM, No.3249/ 26/ MEM/ 2006, tanggal 31 Agustus 2006, perihal hasil rapat Koordinasi Terbatas yang dipimpin oleh Wakil Presiden mengenai diversifikasi minyak tanah ke LPG (Pertamina di tunjuk untuk melaksanakan Konversi Minyak tanah ke LPG bagi Konsumen rumah tangga).

Surat Wakil Presiden RI No.20/ WP/ 9/2006 tanggal 1 September 2006, perihal Konversi Pemakaian minyak tanah ke LPG. Peluncuran pelaksanaan konversi minyak tanah ke LPG 3 kg oleh Wapres tanggal 08 Mei 2007 Jam 14.00 Wib di Kampung Makasar, Jakarta Timur.

Kebijakan pembagian tabung gas dan kompor ini tidak terlepas dari kebijakan konversi minyak tanah menjadi gas yang dilatarbelakangi oleh:

1. Harga minyak dunia meningkat, sehingga subsidi minyak tanah meningkat.
2. Ditaksir menghemat APBN hingga 17,5 trilyun rupiah.
3. Gas alam di Indonesia melimpah.
4. Gas alam yang dinilai lebih ramah lingkungan dari minyak tanah

(<http://tutorjunior.blogspot.com/2009/10/kontroversi-pembagian-tabung-gas.html>)

Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Menurut Ealau dan Pewitt (1973), kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang mentaatinya (yang terkena kebijakan itu). Titmuss (1974) mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan, menurut Titmuss, senantiasa berorientasi kepada masalah (*problem-oriented*) dan berorientasi kepada tindakan (*action-oriented*) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. (Edi Suharto, 2008:7)

LPG merupakan gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan dan penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas Propana (C3), Butana (C4) atau campuran keduanya (Mix LPG). LPG diperkenalkan oleh Pertamina pada tahun 1968.

Selama ini masih banyak salah pengertian mengenai apa dan darimana sumber LPG diperoleh. Menurut arti harfiah kata, LPG merupakan singkatan dari Liquefied Petroleum Gas yang artinya gas yang dicairkan pada tekanan tertentu yang diperoleh dari minyak bumi yang telah difraksionasi. Sehingga sumber utama penghasil LPG sebenarnya adalah minyak bumi, bukan gas bumi. LPG juga bisa dihasilkan dari gas bumi namun membutuhkan proses yang lebih rumit untuk mengolahnya menjadi LPG.

Mengingat sumber utama LPG berasal dari minyak bumi mentah, maka produksi LPG terbesar dihasilkan dari lapangan minyak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kondisi faktual memperlihatkan bahwa pasokan dalam negeri tidak sepenuhnya bisa dipenuhi oleh pasokan dalam negeri. Untuk itu maka harus dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi LPG domestik. Peningkatan produksi LPG tidak hanya diharapkan dari lapangan minyak mentah namun juga produksi LPG dari lapangan gas bumi.

Hal ini pula yang terjadi di masyarakat Ds. Banyakan Kec. Banyakan Kab. Kediri. Masih terdapat masyarakat disana yang masih bertahan menggunakan kompor minyak tanah. Sekalipun harga minyak tanah melambung tinggi, namun mereka tetap bertahan. Sangat disayangkan, karena untuk lokasi Desa Banyakan bukanlah desa yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Selain itu usaha pemerintah setempat dalam hal sosialisasi juga terus dilakukan.

Dari jumlah total penduduk 3.196, penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 ada 989 orang, dan hampir seluruh masyarakatnya

mempunyai pendidikan terakhir SMA. Dan rata-rata pekerjaan penduduk disana sekalipun masih mayoritas sebagai petani namun lahan yang mereka kerjakan merupakan lahan milik sendiri. Disana para penduduknya juga banyak yang telah mempunyai usaha wiraswasta karena kebetulan daerah tersebut merupakan daerah sentra industry genteng di Kabupaten Kediri. Sedangkan penduduk yang mempunyai pekerjaan pegawai negeri lebih dari 396 kepala keluarga, ABRI 36 dan pedagang 1160 orang. (Data Desa Banyakan, 5 maret 2010)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke LPG (Liquefied Petroleum Gas) Di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kebijakan konversi minyak tanah ke LPG yang diadopsi masyarakat Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya pemerintah terkait sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana deskripsi kebijakan konversi minyak tanah ke tabung LPG yang diadopsi masyarakat.
2. Untuk mengetahui deskripsi upaya pemerintah terkait sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG di Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis, untuk meningkatkan wawasan penulis mengenai pemasaran terutama terkait dengan pembahasan kebijakan.
2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam upaya menentukan atau memberikan kebijakan kepada masyarakat dan bagaimana keberhasilan sosialisasi program pemerintah selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat, sebagai wacana terkait pentingnya kebijakan-kebijakan yang telah dilakukan pemerintah.
4. Bagi Pihak Lain, dapat memberikan manfaat sebagai salah satu acuan dan informasi tambahan serta perbandingan bagi peneliti yang lain, khususnya yang melakukan penelitian terhadap masalah yang serupa.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan pada objek penelitian. Penelitian ini hanya membahas terkait dengan kebijakan pemerintah tentang konversi minyak tanah ke LPG.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode Pengambilan Sampel	Metode Analisis	Hasil
1.	Nurlaelatul Isnaeni Hidayah	Implementasi Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke Gas Lpg (Studi Analisis Tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal)	Teknik proportionate stratified random sampling.	Teknik analisis deskriptif analitik.	Konversi minyak tanah ke gas LPG adalah cukup, dengan tingkat kepuasan sebesar 63,55 % dari skor maksimal. Faktor penghambat dalam konversi, antara lain : kurangnya komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat, penyampaian informasi baik melalui media cetak maupun elektronik yang kurang lengkap, tenaga lapangan yang menyampaikan informasi kurang menguasai materi, dan pembagian gas LPG kepada masyarakat yang kurang merata.
2.	Gotana Anang W	Analisis Pengaruh Iklan Produk sabun Cair Sunlight di Televisi Terhadap Keputusan	Target populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Laweyan Surakarta. Sampel yang	Desain penelitian ini adalah studi explanatory, karena pada penelitian ini dilakukan pengujian	Hasil pengujian secara individu menunjukkan masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel

		Pembelian	diambil pada penelitian ini adalah 100 orang responden. Teknik sampling yang dipergunakan adalah Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling, Variabel-variabel yang diteliti adalah merek, kemasan dan slogan, model iklan, musik dan repetisi sebagai variabel independen dan sebagai variabel dependen adalah keputusan pembelian.	hipotesis. Skala pengukuran dengan skala likert 5, dan alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda (multiple linear regression).	dependen dengan signifikansi = 5% Kemudian pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan =5%. Koefisien determinasi 0,881 berarti variabel independen memiliki pengaruh sebesar 88,1 % terhadap variabel dependen. Perusahaan diharapkan lebih kreatif dalam membuat iklan dan lebih mengedepankan daya tarik iklan (merek, kemasan dan slogan, model iklan, musik dan repetisi). Karena untuk memikat perhatian konsumen atau pemirsa televisi, daya tarik iklan sangatlah penting. Dengan iklan yang menarik, konsumen akan cenderung memperhatikan iklan tersebut sehingga pesan iklan dapat diterima dan di pahami oleh konsumen.
3.	Nurim Fadhila	Analisis Kebijakan Konversi	Random Sampling	Analisis menggunakan deskriptif	Kebijakan yang diadopsi masyarakat

		Minyak Tanah Ke LPG (Liquefied Petroleum Gas) Di Desa Banyak Kecamatan Banyak Kabupaten Kediri		kualitatif	tergantung dengan bagaimana pemerintah memberikan sosialisasi kepada masyarakat Masyarakat menggunakan LPG karena LPG mudah ditemui dan lebih praktis penggunaannya, namun masyarakat tidak mau jika harus sepenuhnya meninggalkan minyak tanah Hambatan yang dialami dalam sosialisasi adalah banyaknya terjadi ledakan tabung LPG yang menyebabkan ketakutan dalam masyarakat untuk berkonversi dari minyak tanah ke LPG.
--	--	---	--	------------	---

Pada penelitian ini juga yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu terletak pada pokok permasalahan yang diangkat, pokok permasalahan yang saya teliti adalah analisis kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.

Selain itu ada persamaan mengenai substansi yaitu iklan tetapi yang membedakannya disini adalah pemakaian sebuah variabel, karena disini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Pemasaran

Menurut Kotler (2001: 100-1001) pemasaran adalah proses social dan manajereial dimana seseorang atau kelompok memperoleh apa yang kita butuhkan dan inginkan melalui penciptaan dan pertukaran produk dan nilai.

Sedangkan menurut Swasta (1984: 16) adalah suatu usaha untuk memuaskan kebutuhan pembeli dan penjual.

William J Stanton (Swasta, 1984: 7) juga mengemukakan pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun yang potensial.

Dari pengertian pemasaran, selanjutnya kita dapat mengetahui lebih lanjut terkait dengan devinisi manajemen pemasaran. Berikut beberapa pengertian manajemen pemasaran.

Kotler (2001: 128), manajemen pemasaran adalah : Analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian atas program yang dirancang untuk menciptakan, membentuk dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Shimp (2003: 22) pemasaran adalah sekumpulan kegiatan dimana perusahaan dan organisasi lainnya mentransfer nilai (pertukaran) antar mereka dengan pelanggarnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan pengertian pemasaran, yaitu segala kegiatan atau usaha untuk memperlancar pengeluaran barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan menggunakan unsur-unsur yang biasa disebut sebagai bauran pemasaran, yaitu unsur produk, harga, saluran distribusi dan promosi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif di dalam pasar.

Manajemen Pemasaran

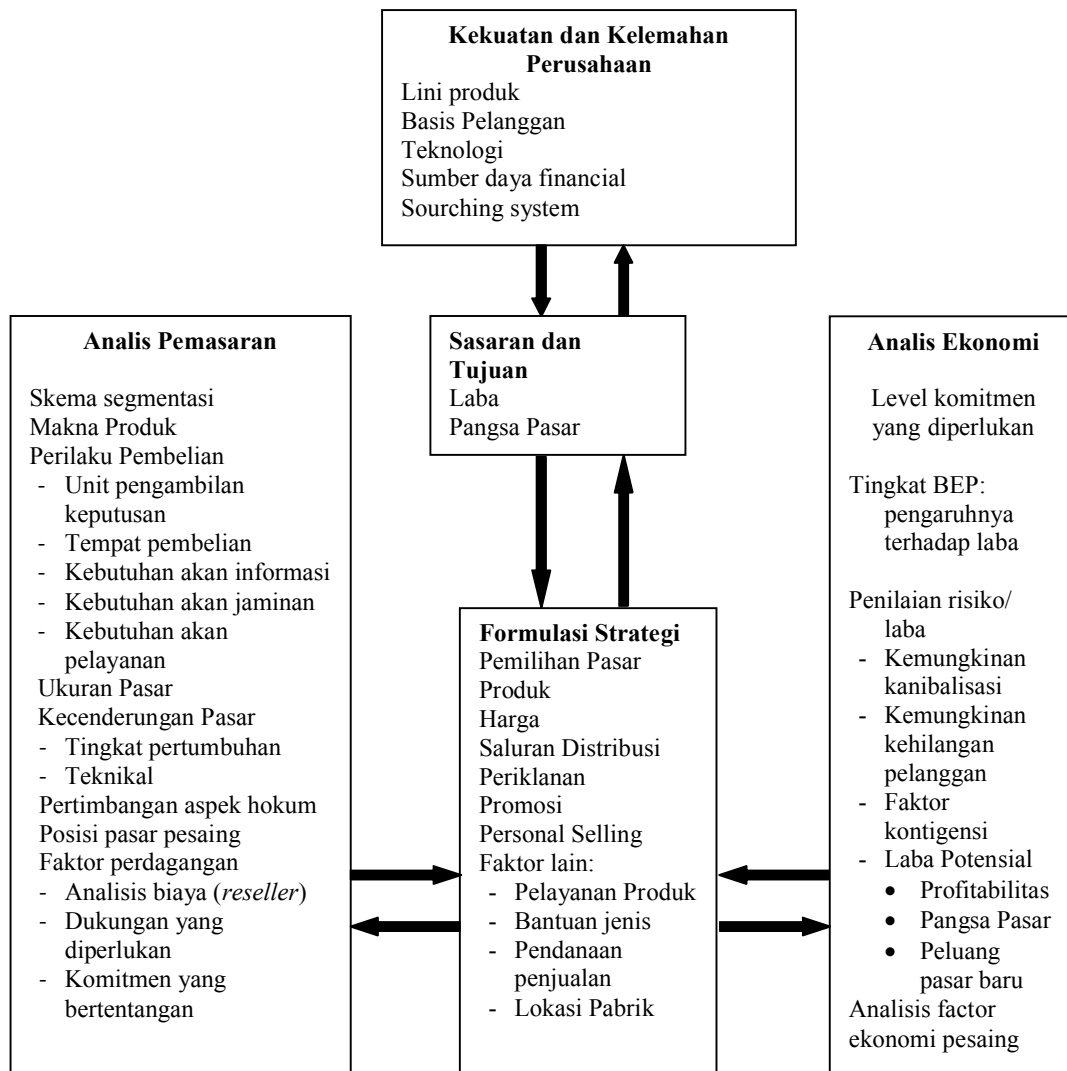
Kotler (2002: 9) Manajemen Pemasaran adalah proses perencanaan pelaksanaan pemikiran terhadap penetapan harga, promosi, dan penyaluran produk baik barang maupun jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi sasaran-sasaran individu dan organisasi.

Strategi Pemasaran

Tjiptono (1997: 3) menuturkan strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah pada semua fungsi manajemen suatu organisasi.

Gambar 2.1

Model Perumusan Strategi Pemasaran



Sumber: Tjiptono, 1997: 8, diolah

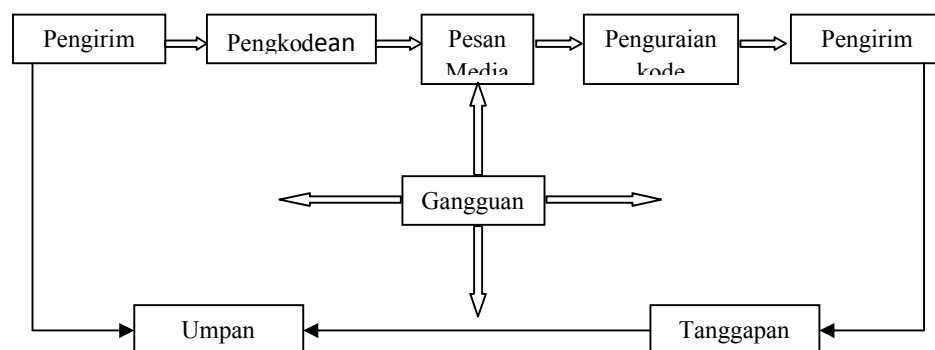
2.2.2 Komunikasi Pemasaran

Tjiptono (1997: 219) menuturkan komunikasi pemasaran adalah suatu aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Swasta (2002: 234) komunikasi pemasaran adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pembeli penjual dan merupakan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan di bidang pemasaran serta mengarahkan pertukaran agar lebih memuaskan dengan cara menyadarkan semua pihak untuk berkuat lebih baik.

Kotler (2002: 627) model komunikasi yang efektif ada sembilan unsure yaitu dua unsur merupakan pihak utama dalam komunikasi, yaitu: pengirim dan penerima. Dua unsur alat komunikasi utama, yaitu: pesan dan media. Empat unsur yang merupakan fungsi komunikasi utama, yaitu: pengkodean, penguraian kode, tanggapan dan gangguan.

Gambar 2.2
Elemen Dalam Proses Komunikasi



Sumber: Kotler, 2002: 627 diolah

Keterangan: agar suatu pesan efektif, proses pengkodean dari pengirim harus berhubungan dengan proses penguraian kode oleh penerima. Artinya, pesan terbaik adalah pesan yang disampaikan dengan tanda-tanda yang dikenali oleh penerima. Apabila pengirim memiliki persamaan pengalaman dengan menerima pesan, maka komunikasi yang dilakukan akan lebih efektif.

Bauran Promosi

Kotler, Amstrong (1996: 77) adalah program komunikasi pemasaran total sebuah perusahaan yang terdiri dari iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat yang dipergunakan perusahaan untuk mencapai tujuan, iklan dan pemasarannya.

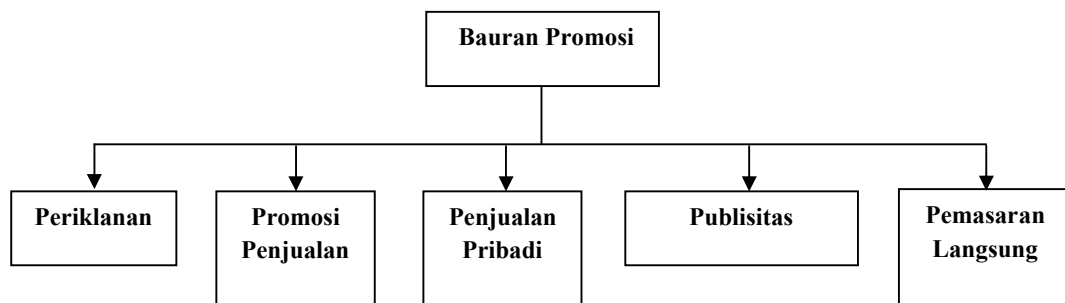
Tjiptono (1997: 222) bauran promosi terdiri atas lima cara komunikasi utama yaitu:

1. *Personal Selling*
2. *Mass Selling*, terdiri atas periklanan dan publisitas
3. Promosi Penjualan
4. *Public Relations* (hubungan masyarakat)
5. *Direct marketing*

Dalam Kotler (2002: 626) bauran promosi terdiri atas lima cara komunikasi utama yaitu periklanan, promosi penjualan, penjualan pribadi, publisitas, dan pemasaran langsung.

Gambar 2.3

Bauran Promosi



Sumber: Kotler, 2002: 645, diolah.

Pengertian Promosi

Handito Hadi Joewono (Palupi, 2006: ix) mengemukakan promosi memang bukan hanya promosi. Dalam konsep 7 in 1 Strategy, promosi merupakan strategi penting untuk meraih keunggulan bersaing. Tidak hanya keunggulan bersaing sesaat, tetapi keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dan harus dimulai dengan keberhasilan menjual.

Menurut Tjiptono (1997: 219), promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu program pemasaran. Betapapun tidak berkualitasnya suatu produk, bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya.

Pada hakikatnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Yang dimaksud komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan/ atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan Promosi

Tujuan utama promosi adalah menginformasikan, mempengaruhi dan membujuk, serta mengingatkan pelanggan sasaran tentang perusahaan dan bauran pemasarannya. Secara rinci ketiga tujuan promosi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menginformasikan (*informing*), dapat berupa:
 - Menginformasikan pasar mengenai keberadaan suatu produk baru.
 - Memperkenalkan cara pemakaian yang baru dari suatu produk.
 - Menyampaikan cara kerja suatu produk.
 - Menginformasikan jasa-jasa yang telah disediakan oleh perusahaan.
 - Meluruskan kesan yang keliru.
 - Mengurangi ketakutan atau kekhawatiran pembeli.
 - Membangun citra perusahaan.
- b. Membujuk pelanggan sasaran (*persuading*) untuk:
 - Membentuk pilihan merek.

- Mengalihkan pilihan ke merek tertentu.
 - Mengubah persepsi pelanggan terhadap atribut produk.
 - Mendorong pembeli untuk belanja saat itu juga.
- c. Mengingatkan (*reminding*), dapat terdiri atas:
- Mengingatkan pembeli bahwa produk yang bersangkutan dibutuhkan dalam waktu dekat.
 - Mengingatkan pembeli akan tempat-tempat yang menjual produk perusahaan.
 - Membuat pembeli tetap ingat walaupun tidak ada kampanye iklan.
 - Menjaga agar ingatan pertama pembeli jatuh pada produk perusahaan.

Menurut Kotler (2000: 683), tujuan promosi penjualan diturunkan dari tujuan promosi yang lebih luas, yang diturunkan dari tujuan promosi yang lebih luas, yang diturunkan dari tujuan pemasaran yang lebih mendasar yang dikembangkan untuk produk tersebut.

2.2.3 Kebijakan

Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Menurut Ealau dan Pewitt (1973), kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang mentaatinya (yang terkena kebijakan itu). Titmuss (1974) mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan

yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan, menurut Titmuss, senantiasa berorientasi kepada masalah (problem-oriented) dan berorientasi kepada tindakan (action-oriented) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. (Edi Suharto, 2008:7)

Seperti halnya kata kebijakan, kata sosial pun memiliki beragam pengertian. Conyers (1992) mengelompokkan kata social ke dalam 5 pengertian:

1. Pengertian umum dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan kegiatan yang bersifat hiburan atau sesuatu yang menyenangkan. Misalnya, kegiatan olah raga, rekreasi, bercakap-cakap dengan teman, jalan-jalan sering disebut sebagai kegiatan sosial.
2. Lawan kata individual. Kata sosial memiliki pengertian sebagai sekelompok orang (group), atau suatu kolektifitas, seperti masyarakat (social) warga atau komunitas (community). Dalam konteks ini, istilah sosial juga mencakup pengertian publik atau kemaslahatan umum. Oleh karena itu orang sering mendefinisikan kebijakan sosial dalam kaitannya dengan kepentingan publik atau kepentingan masyarakat luas (lihat Hill, 1996).
3. Lawan kata ekonomi. Kata social berkonotasi dengan aktifitas-aktivitas masyarakat atau organisasi yang bersifat sukarela atau

swadaya, yang tidak berorientasi mencari keuntungan finansial. Organisasi sosial, seperti Karang Taruna, PKK adalah organisasi yang menyelenggarakan berbagai kegiatan yang tidak mencari keuntungan yang berupa uang. Ini berbeda dengan organisasi ekonomi, seperti perusahaan, Perseroan Terbatas (PT), atau Bank yang tentunya kegiatan-kegiatannya bertujuan untuk mencari keuntungan ekonomi.

4. Melibatkan manusia sebagai lawan dari pengertian benda atau binatang. Pembangunan sosial dapat dijelaskan sebagai pembangunan kualitas manusia yang berbeda dengan pembangunan fisik atau infrastruktur, seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan.
5. Berkaitan dengan hak azasi manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Misalnya, selain setiap orang memiliki hak azasi (human right), seperti hak hidup dan menyatakan pendapat secara bebas, juga memiliki hak social (social right), seperti kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan, pekerjaan, perumahan atau berpartisipasi dalam pembangunan. (Edi Suharto, 2008:8-9)

Dalam kaitannya dengan kebijakan sosial, maka kata sosial dapat diartikan baik secara generik atau luas maupun spesifik. Secara generik, kata sosial menunjuk pada pengertian umum mengenai bidang-bidang atau sektor-sektor pembangunan yang menyangkut aspek manusia dalam konteks masyarakat atau kolektifitas. Istilah sosial dalam pengertian ini mencakup antara lain bidang pendidikan, kesehatan, politik, hukum, budaya, atau pertanian. Dalam arti spesifik atau sempit, kata sosial menyangkut sektor

kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, terutama mereka yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung (disadvantaged group) dan kelompok rentan (vulnerable group). Kata sosial di sini menyangkut program-program dan atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial dan tuna susila, kenakalan remaja. (Edi Suharto, 2008:9)

Kronologi Pengambilan Kebijakan dan Pelaksanaannya

8 Mei 2007

Wapres Jusuf Kalla berjanji pemerintah tidak akan menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) hingga tahun 2009.

8 Mei 2007

Program konversi minyak tanah ke LPG secara resmi diluncurkan Wakil Presiden M. Yusuf Kalla didampingi Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro (<http://www.esdm.go.id>, 8 Mei 2007).

8 Mei 2007

Penyerahan Tabung LPG dan Kompor Gas Gratis
WAPRES RI SERAHKAN PAKET ELPIJI 3 KG Jakarta , Wakil Presiden

RI Jusuf Kalla pada tanggal 08 Mei 2007 menyerahkan secara simbolis kepada 10 kepala keluarga perwakilan masyarakat masing-masing berupa 1 tabung LPG 3 kg (beserta isi), 1 set kompor LPG satu tungku lengkap dengan selang dan regulatornya siap untuk dipakai dalam rangka konversi minyak tanah ke LPG.

23 Oktober 2007

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro mengatakan kenaikan harga minyak dunia saat ini tidak akan berujung pada kenaikan harga BBM hingga 2009.

10 September 2007

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2002 diperkirakan 1,5 juta orang meninggal akibat polusi dalam ruangan yang disebabkan pemakaian bahan bakar tradisional seperti kayu bakar. Di Indonesia, sekitar 74 persen penduduk masih menggunakan bahan bakar tradisional untuk keperluan memasak (IEA 2002). Pemerintah menargetkan program konversi selesai dalam empat tahun. Padahal di banyak negara transisi ke energi yang lebih modern memerlukan waktu hingga puluhan tahun. Misalnya, di Amerika Serikat memerlukan hampir 70 tahun (1850-1920) dan di Korea waktu yang dibutuhkan hanya 30 tahun (1950-80) akibat adanya kemajuan teknologi (Barnes, Flas, dan Floor, 1997). Penduduk Brazil yang menggunakan elpiji sebanyak 16

persen pada 1960 menjadi 78 persen pada 1985, dan hampir seluruhnya pada 2004 (UN Millenium Project, 2005).

4 Januari 2008

Sumbangan subsidi pemerintah untuk pengadaan Minyak Tanah adalah mencapai 60% dari keseluruhan anggaran Subsidi BBM (40% sisanya terbagi ke dalam subsidi Premium, Solar dan Minyak Bakar).

17 Maret 2008

Pemerintah secara resmi meluncurkan program penghematan minyak tanah bersubsidi melalui pemakaian kartu kendali pada 2 April_2008. Anggota Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) Ibrahim Hasyim di Jakarta, Senin (17/3), seperti dikutip dari Antara, mengatakan, peluncuran itu akan dilakukan Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro di Semarang, Jawa Tengah (Jateng).

21 Februari 2008

Menneg PPN/Kepala Bappenas Paskah Suzetta menegaskan pemerintah memastikan tidak akan menaikkan harga BBM dalam negeri meskipun harga minyak mentah di pasar internasional sudah menembus angka US\$100 per barel. Ditegaskan, tidak ada opsi untuk menaikkan harga BBM tahun ini, namun pemerintah akan mempercepat konversi minyak tanah ke elpiji dan mengkaji pembatasan BBM.

21 Februari 2008

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan pemerintah tetap pada posisi saat ini untuk mengajukan APBN perubahan 2008 kepada Panitia Anggaran DPR. Posisi pemerintah sampai saat ini adalah sesuai dengan yang disampaikan di APBNP, jadi dalam hal itu fungsi yang paling penting adalah dengan harga yang sama, jumlah subsidi tergantung dengan kuantitas konsumsinya.

24 Maret 2008

Ketua DPR Agung Laksono meminta adanya perubahan asumsi harga BBM atau subsidi terhadap BBM. “Perlu dipertimbangkan harga bahan bakar minyak atau subsidi BBM yang perlu dinaikan.”

24 Maret 2008

Kamar Dagang Indonesia (Kadin) mengusulkan kenaikan harga BBM bersubsidi. Usulan itu disampaikan langsung Ketua Kadin MS Hidayat kepada Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro. Menurut Hidayat, kenaikan harga BBM yang realistis adalah sekitar 10 persen. Pengamat ekonomi Institute for Development of Economics and Finance Indonesia (Indef) Fadhil Hasan menyatakan jika melihat kondisi sekarang, pemerintah lebih baik menaikkan harga BBM ketimbang kebijakan lain seperti pembatasan BBM dengan menggunakan kartu pintar atau smart card dan kebijakan tarif disinsentif listrik.

25 Maret 2008

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro menegaskan pemerintah akan berusaha menangani tingginya harga minyak dunia ini dengan pengelolaan di APBN perubahan 2008 dan penghematan. “Sampai saat ini belum ada pemikiran menaikkan harga BBM subsidi.”

25 Maret 2008

Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi mengatakan pemerintah seharusnya memang menaikkan harga BBM untuk menyelamatkan anggaran negara. Kenaikan harga BBM dengan persentase sekitar 10%, misalnya, akan lebih dapat diterima masyarakat dibandingkan dengan beragam rencana pembatasan konsumsi BBM bersubsidi yang diwacanakan pemerintah sebelum ini.

18 April 2008

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) mencemaskan kenaikan harga minyak mentah dunia yang terus melambung dalam beberapa waktu terakhir. “Tetapi kita tidak bisa begitu saja menaikkan BBM sekarang ini. Tidak bisa begitu saja baik menaikkan harga minyak tanah, premium, atau solar. Kita cari akal yang lain untuk tidak buru-buru menaikkan,” kata Presiden. Wakil Presiden Jusuf Kalla mengatakan pemerintah mempertimbangkan kemungkinan menaikkan harga BBM menyusul tingginya harga minyak dunia yang mencapai US\$115 per barel.

18 April 2008

Jakarta (Espos) Ketua DPR Agung Laksono menyatakan ketidaksetujuannya jika pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM). Jika saat ini pemerintah menaikkan harga BBM, dikhawatirkan semakin memberatkan ekonomi rakyat.

Harga minyak mencatat rekor sepanjang masanya di level US\$117 pada Sabtu. Sejumlah negara sebenarnya sudah waswas ketika harga minyak menyentuh US\$100 per barel dan mendesak OPEC menaikkan produksinya.

24 Agustus 2007

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta meminta kepada Departemen Koperasi dan UKM RI untuk meninjau kembali kebijakan konversi minyak tanah (minah) dengan gas kepada masyarakat. Sebab, pembagian paket kompor dan tabung gas di kantong-kantong daerah miskin ternyata tidak berjalan efektif. Apalagi konversi tersebut dilaksanakan secara serta merta.

3 September, 2008

Akhirnya Pertamina membatalkan kenaikan harga tabung gas elipiji 15 kg sebesar 500 rupiah perkilogram perbulan.

14 September 2008

Menteri serta Dirjen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengatakan penurunan harga BBM bersubsidi memungkinkan.

15 September 2008

Indonesia Corruption Watch (ICW) mendesak Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengusut tuntas kerugian negara dari penerimaan gas periode 2001-2007 sebesar Rp 30 triliun. Perhitungan itu berdasarkan laporan penerimaan gas dari Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (BP Migas) sejak 2001 hingga 2007.

16 September 2008

Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sepakat mengakhiri perbedaan persepsi mengenai biaya yang bisa diklaim sebagai ongkos produksi minyak dan gas atau cost recovery. Rencananya, pemerintah akan membuat peraturan pemerintah yang bakal merinci biaya apa saja yang bisa diklaim sebagai cost recovery.

LPG (*Liquified Petroleum Gas*)

LPG merupakan gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan dan penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas Propana (C₃), Butana (C₄) atau campuran keduanya (Mix LPG). LPG diperkenalkan oleh Pertamina pada tahun 1968. Selama ini masih banyak salah pengertian mengenai apa dan darimana sumber LPG diperoleh.

Menurut arti harfiah kata, LPG merupakan singkatan dari *Liquified Petroleum Gas* yang artinya gas yang dicairkan pada tekanan tertentu yang

diperoleh dari minyak bumi yang telah difraksionasi. Sehingga sumber utama penghasil LPG sebenarnya adalah minyak bumi, bukan gas bumi. LPG juga bisa dihasilkan dari gas bumi namun membutuhkan proses yang lebih rumit untuk mengolahnya menjadi LPG.

Mengingat sumber utama LPG berasal dari minyak bumi mentah, maka produksi LPG terbesar dihasilkan dari lapangan minyak. Berkaitan dengan hal tersebut, maka kondisi faktual memperlihatkan bahwa pasokan dalam negeri tidak sepenuhnya bisa dipenuhi oleh pasokan dalam negeri. Untuk itu maka harus dilakukan upaya untuk meningkatkan produksi LPG domestik. Peningkatan produksi LPG tidak hanya diharapkan dari lapangan minyak mentah namun juga produksi LPG dari lapangan gas bumi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan ditetapkannya kebijakan Domestic Market Obligation (DMO) kepada Kontraktor Production Sharing (KPS) lapangan gas bumi. Selama ini, produksi gas bumi potensial di Indonesia lebih banyak untuk pemenuhan ekspor. Dengan kebijakan Pengertian LPG dalam PP No. 36 Tahun 2004 tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi DMO maka diharapkan terjadi peningkatan produksi LPG untuk pemenuhan kebutuhan domestik.

2.2.3 Dalam Islam

Dalam Islam segala sesuatu sudah diatur, hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Dari pedoman umat Islam tersebut jika kita benar-benar berpegang teguh, sudah pastinya kita tidak akan tersesat. Dan seharusnya

memang seperti itulah kita hidup, baik bertingkah laku, bergaul maupun melakukan pekerjaan.

Dalam hidup pun kita juga harus saling membantu, sekalipun itu hanya sebatas saling menasihati. Karena dari nasihat tersebut, kita dapat saling mengingatkan dan dapat mencegah kita dalam jurang kemaksiatan.

Untuk itu dalam pembahasan terkait dengan kebijakan pemerintah yang dilakukan kepada masyarakat sudah seharusnya kebijakan-kebijakan yang dilakukan memanglah untuk kepentingan masyarakat. Ini merupakan nilai-nilai moral dalam ekonomi Islam yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Qardhawi (1997: 175): ada beberapa nilai dan moral ekonomi islam yang harus diperhatikan dalam kegiatan promosi, antara lain:

1. Jujur

Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanah) adalah bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi (shiddiqin) dan para syuhada (orang yang mati syahid).(HR. Tirmidzi)

Sikap jujur akan terlihat dalam kemampuan dalam menjalankan amanah-amanah yang diberikan. Orang yang jujur sudah pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Firman Allah Swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنٰتِكُمْ
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿١٧٤﴾

27. *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.*

Dari ayat diatas jelas disebutkan agar kita tidak menhianati Alloh. Dan hendaknya dalam hal penentuan kebijakan yang ada, apa yang dimaksudkan dalam kebijakan bagi masyarakat

2. Nasehat

Ayat tentang nasehat Surat Al-Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. *Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*

Kalimat, “Agama adalah Nasihat” maksudnya adalah sebagai tiang dan penopang agama, sebagaimana sabda Rasulullah, “Haji adalah arafah”, maksudnya wukuf di arafah adalah tiang dan bagian terpenting haji. Tentang penafsiran kata nasihat dan berbagai cabangnya, Khathabi dan ulama-ulama lain mengatakan :

- Nasihat untuk Allah maksudnya beriman semata-mata kepada-Nya, menjauhkan diri dari syirik dan sikap ingkar terhadap sifat-sifat-Nya, memberikan kepada Allah sifat-sifat sempurna dan segala keagungan, mensucikan-Nya dari segala sifat kekurangan, menaati-Nya, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, mencintai dan membenci sesuatu semata karena-Nya, berjihad menghadapi orang-orang kafir, mengakui dan bersyukur atas segala nikmat-Nya, berlaku ikhlas dalam segala urusan, mengajak melakukan segala kebaikan, menganjurkan orang berbuat kebaikan, bersikap lemah lembut kepada sesama manusia. Khathabi berkata :
“Secara prinsip, sifat-sifat baik tersebut, kebaikannya kembali kepada pelakunya sendiri, karena Allah tidak memerlukan kebaikan dari siapapun”
- Nasihat untuk kitab-Nya maksudnya beriman kepada firman-firman Allah dan diturunkan-Nya firman-firman itu kepada Rasul-Nya, mengakui bahwa itu semua tidak sama dengan perkataan manusia dan tidak pula dapat dibandingkan dengan perkataan siapapun, kemudian menghormati firman Allah, membacanya dengan sungguh-sungguh, melafazhkan dengan baik dengan sikap rendah hati dalam membacanya, menjaganya dari takwilan orang-orang yang menyimpang, membenarkan segala isinya, mengikuti hokum-hukumnya, memahami berbagai macam ilmunya dan kalimat-kalimat perumpamaannya, mengambilnya sebagai pelajaran, merenungkan segala keajaibannya, mengamalkan dan menerima apa adanya tentang ayat-ayat mutasyabih, mengkaji ayat-ayat yang bersifat

umum, dan mengajak manusia pada hal-hal sebagaimana tersebut diatas dan menikmati Kitabullah

- Nasihat untuk Rasul-Nya maksudnya membenarkan ajaran-ajarannya, mengimani semua yang dibawanya, menaati perintah dan larangannya, membelanya semasa hidup maupun setelah wafat, melawan para musuhnya, membela para pengikutnya, menghormati hak-haknya, memuliakannya, menghidupkan sunnahnya, mengikuti seruannya, menyebarluaskan tuntunannya, tidak menuduhnya melakukan hal yang tidak baik, menyebarluaskan ilmunya dan memahami segala arti dari ilmu-ilmunya dan mengajak manusia pada ajarannya, berlaku santun dalam mengajarkannya, mengagungkannya dan berlaku baik ketika membaca sunnah-sunnahnya, tidak membicarakan sesuatu yang tidak diketahui sunnahnya, memuliakan para pengikut sunnahnya, meniru akhlak dan kesopanannya, mencintai keluarganya, para sahabatnya, meninggalkan orang yang melakukan perkara bid'ah dan orang yang tidak mengakui salah satu sahabatnya dan lain sebagainya.
- Nasihat untuk para pemimpin umat islam maksudnya menolong mereka dalam kebenaran, menaati perintah mereka dan memperingatkan kesalahan mereka dengan lemah lembut, memberitahu mereka jika mereka lupa, memberitahu mereka apa yang menjadi hak kaum muslim, tidak melawan mereka dengan senjata, mempersatukan hati umat untuk taat kepada mereka (tidak untuk maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya), dan makmum

shalat dibelakang mereka, berjihad bersama mereka dan mendo'akan mereka agar mereka mendapatkan kebaikan.

- Nasihat untuk seluruh kaum muslim maksudnya memberikan bimbingan kepada mereka apa yang dapat memberikan kebaikan bagi mereka dalam urusan dunia dan akhirat, memberikan bantuan kepada mereka, menutup aib dan cacat mereka, menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan dan mengusahakan kebaikan bagi mereka, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah mereka berbuat kemungkaran dengan sikap santun, ikhlas dan kasih sayang kepada mereka, memuliakan yang tua dan menyayangi yang muda, memberikan nasihat yang baik kepada mereka, menjauhi kebencian dan kedengkian, mencintai sesuatu yang menjadi hak mereka seperti mencintai sesuatu yang menjadi hak miliknya sendiri, tidak menyukai sesuatu yang tidak mereka sukai sebagaimana dia sendiri tidak menyukainya, melindungi harta dan kehormatan mereka dan sebagainya baik dengan ucapan maupun perbuatan serta menganjurkan kepada mereka menerapkan perilaku-perilaku tersebut diatas. Wallahu a'lam Memberi nasihat merupakan fardu kifayah, jika telah ada yang melaksanakannya, maka yang lain terlepas dari kewajiban ini. Hal ini merupakan keharusan yang dikerjakan sesuai kemampuan. Nasihat dalam bahasa arab artinya membersihkan atau memurnikan seperti pada kalimat *nashahtul 'asala* artinya saya membersihkan madu hingga tersisa yang murni, namun ada juga yang mengatakan kata nasihat memiliki makna lain.

3. Amanat

Dalam Qardhawi (1997: 177) amanat adalah mengembai hak dan apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Alloh SAW berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58, yaitu:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا



38. *Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka Karena riya[297] kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, Maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.*

[297] riya ialah melakukan sesuatu Karena ingin dilihat dan dipuji orang.

Dari pemaparan ayat di atas, hendaknya kebijakan yang kita ambil, dalam kandungan amanatnya benarlah untuk kepentingan masyarakat. Tidak dlebihkan atau dikurangi terkait dengan kepentingan masyarakat dan kemaslahatan orang banyak.

4. Benar

Benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan stabil. Sebaiknya bohong dan dusta adalah bagian dari pada orang munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Oleh karena itu salah satu karater pengusaha yang terpenting adalah berbuat benar (Qardhawi, 1997:175).

Ali Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purpoisive) yaitu di Desa Banyakan, Kec. Banyakan, Kab. Kediri. Dengan pertimbangan bahwa di Desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Kediri yang masyarakatnya masih banyak yang menggunakan kompor minyak tanah sekalipun pada kenyataannya pemerintah daerah tersebut sudah turun tangan.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran maupun lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir,1999 : 63).

Penelitian ini ingin menggambarkan dengan jelas dan cermat, hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai analisis kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.

3.3 Subyek Penelitian

Warga Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.
2. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti sendiri, misalnya dokumen-dokumen resmi organisasi atau publikasi lainnya. Jadi, data sekunder berasal dari tangan kedua yang melewati satu atau lebih dua pihak yang bukan peneliti sendiri.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.
2. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan memanfaatkan data yang ada di instansi yang berkaitan dengan

penelitian, berupa dokumen-dokumen resmi selama periode yang telah ditentukan sehingga akan diperoleh data yang relevan dan obyektif.

3. Observasi dilakukan dengan mengamati fenomena yang terjadi di lapangan apakah sudah sesuai dengan yang tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti selaku pihak yang melakukan penelitian dibantu oleh beberapa perangkat penunjang antara lain :

1. Pedoman Kuisisioner

Pedoman kuisisioner berupa daftar pertanyaan pokok yang berbentuk pertanyaan atau item atau poin-poin yang berkaitan dengan penelitian.

Pedoman kuisisioner sebagai berikut :

- a. Hal yang berkaitan dengan deskripsi masyarakat tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.
- b. Hal yang berkaitan dengan deskripsi masyarakat tentang LPG
- c. Hal yang berkaitan dengan bagaimana tanggapan tentang sosialisasi program konversi minyak tanah ke LPG.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan alat-alat seperti buku/ notes, pensil atau bolpoin yang difungsikan untuk mencatat langsung data dari organisasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Panduan Obervasi

Berupa penginderaan terhadap benda, perilaku, proses, kondisi atau situasi dalam perusahaan untuk menunjang data yang dibutuhkan. Disini peneliti harus menggunakan inderanya dalam memahami dan memperhatikan obyek yang diteliti dan kemudian mencatat setiap kejadian yang dianggap penting.

3.7 Model Analisis Data

Analisis data yang umumnya dilakukan adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan dokumentasi atau pencatatan laporan yang ada. Peneliti melakukan analisis data berdasarkan metode non statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana deskripsi masyarakat tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.
2. Merumuskan hasila analisa tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.
3. Menarik kesimpulan.

Jadi, metode analisis yang dilakukan berusaha untuk menerangkan melalui serangkaian kalimat yang logis dengan penggambaran kondisi yang sebenarnya.

BAB IV

PAPARAN DAN PEMBAHASAN DATA HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Ruang Lingkup Kabupaten Kediri

Kondisi Geografis Kabupaten Kediri

Kabupaten Kediri, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukotanya adalah Kediri. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. Kabupaten Kediri memiliki luas wilayah 963,21 km².

Kabupaten Kediri terdiri atas 23 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Ibukota kabupaten ini adalah Kediri, namun kini pusat pemerintahan mulai dipindahkan secara bertahap ke kecamatan Pare. Pada tahun 2008, Monumen simpang lima Gumul (SLG) yang dibangun pada era pemerintahan Bupati Sutrisno diresmikan. Kabupaten Kediri memiliki klub sepak bola Persedikab yang berada di Divisi Satu Liga Indonesia.

Kabupaten Kediri adalah lokasi dari pusat satu kerajaan penting di Nusantara pada awal milenium kedua, Kerajaan Kadiri. Pada masa kejayaannya, Di bawah pemerintahan Raja Jayabaya, pengaruhnya telah

sampai ke Ternate. Situs Tondowongso, yang ditemukan pada awal tahun 2007, memberikan indikasi bahwa di situlah letak pusat pemerintahan kerajaan ini.

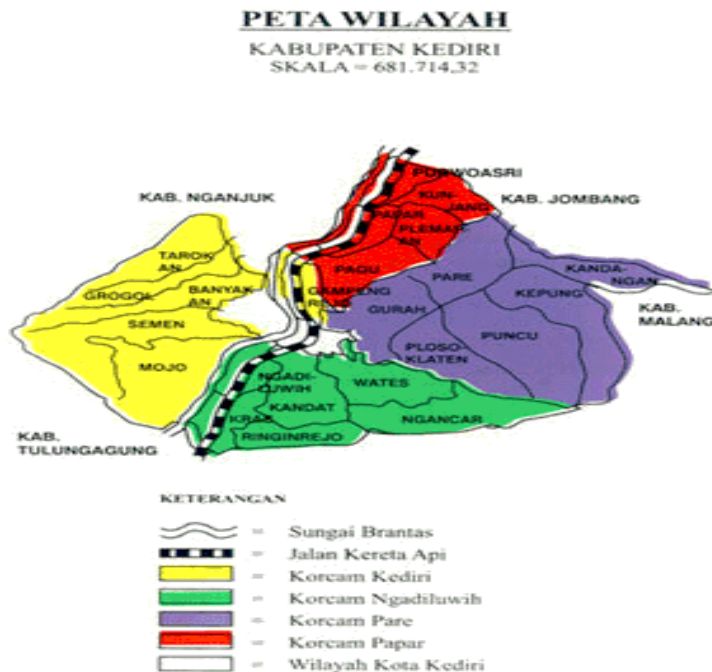
Kabupaten Kediri mempunyai sejumlah tempat wisata, di antaranya adalah Gunung Kelud di Wates, Gua Maria Pohsarang di Semen, Candi Tegowangi di Pare dan juga petilasan Sri Aji Jayabaya di Desa Menang Kecamatan Pagu yang dulunya merupakan tempat dimana raga Raja Jayabaya hilang (muksa) dan yang tertinggal hanyalah pakaiannya.

Terdapat sejumlah pondok pesantren (ponpes) besar di Kabupaten Kediri, diantaranya yang terkenal adalah Ponpes Jampes, Ponpes Bendo, dan Ponpes Al Falah Ploso Mojo, Ponpes Darul Falah Pare, Ponpes Darul Abidin Pare.

Posisi geografi Kabupaten Kediri terletak antara 111o 47' 05" sampai dengan 112o 18'20" Bujur Timur dan 7o 36' 12" sampai dengan 8o 0' 32" Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh 5 Kabupaten, yakni :

- Sebelah Barat :Tulungagung dan Nganjuk
- Sebelah Utara : Nganjuk dan Jombang
- Sebelah Timur : Jombang dan Malang
- Sebelah Selatan : Blitar dan Tulungagung

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kabupaten Kediri



Sumber: Data Kabupaten Kediri, diolah.

Kondisi topografi terdiri dari dataran rendah dan pegunungan yang dilalui aliran sungai Brantas yang membelah dari selatan ke utara. pada tahun 2005 suhu udara berkisar antara 23o C sampai dengan 31o C dengan tingkat curah hujan rata-rata sekitar 1652 mm per hari. secara keseluruhan luas wilayah ada sekitar 1.386.05 KM2 atau + 5%, dari luas wilyah Propinsi Jawa Timur.

Ditinjau dari jenis tanahnya, Kabupten Kediri dapat dibagi menjadi 5 (lima) golongan. yaitu.

1. Regosol coklat kekelabuan seluas 77.397 Ha atau 55,84 %, merupakan jenis tanah yang sebagian besar ada di wilayah Kecamatan Kepung, Puncu, ngancar, Plosoklaten, Wates, Gurah, Pare, Kandangan, Kandat,

Ringinrejo, Kras, papar, Purwoasri, Pagu, Plemahan, Kunjang dan Gampengrejo.

2. Aluvial kelabu coklat seluas 28,178 Ha atau 20,33 %, merupakan jenis tanah yang dijumpai di Kecamatan Ngadiluwih, Kras, Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Papar, Tarokan dan Kandangan.
3. Andosol coklat kuning, regosol coklat kuning, litosol seluas 4.408 Ha atau 3,18 %, dijumpai di daerah ketinggian di atas 1.000 dpl seperti Kecamatan Kandangan, Grogol, Semen dan Mojo.
4. Mediteran coklat merah, grumosol kelabu seluas 13.556 Ha atau 9,78 %, terdapat di Kecamatan Mojo, Semen, Grogol, banyak, tarokan, Plemahan, Pare dan Kunjang.
5. Litosol coklat kemerahan seluas 15.066 Ha atau 10.87%, terdapat di kecamatan Semen, Mojo, Grogol, Banyak, Tarokan dan Kandangan.
6. Wilayah Kabupaten Kediri diapit oleh dua gunung yang berbeda sifatnya, yaitu Gunung Kelud di sebelah Timur yang bersifat Vulkanik dan Gunung Wilis disebelah barat yang bersifat non vulkanik, sedangkan tepat di bagian tengah wilayah Kabupaten Kediri melintas sungai Brantas yang membelah Wilayah Kabupaten Kediri menjadi dua bagian, yaitu bagian Barat sungai Brantas: merupakan perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok. dan bagian timur Sungai Brantas.

Visi Misi Kabupaten Kediri

Visi Kabupaten Kediri sebagaimana tertuang pada Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2005 tentang Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Daerah kabupaten Kediri tahun 2006 - 2010 adalah

"Terwujudnya masyarakat Kabupaten Kediri yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Demokratis, berkeadilan, tertib, damai, sejahtera berbasis pertanian didukung perdagangan, perindustrian dan penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang Profesional".

Untuk mencapai Visi Kabupaten Kediri sebagaimana tersebut di atas, maka menetapkan Misi yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Melaksanakan/mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa;
2. Mengembangkan kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan tatanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertib, tenteram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.
4. Pengembangan industri dan pusat-pusat perdagangan berbasis pertanian serta beorientasi pada mekanisme pasar.
5. Pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya UMKM (usaha Menengah, kecil dan mikro) yang berdaya saing tinggi

6. Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui penyelenggaraan otonomi daerah yang bertanggung jawab didukung penyelenggaraan pemerintah yang profesional.

4.1.2 Ruang Lingkup Desa Banyakan

Desa Banyakan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri. Saat ini Desa Banyakan dikepalai oleh Bapak Musa, Kecamatan Banyakan dikepalai oleh Bapak Nizam Subekti, dan Bupati nya bernama Bapak Sutrisno. Desa ini mempunyai luas tanah keseluruhan 326.914 ha, dengan batas wilayah:

- Sebelah Utara : Ds. Wonoasri
- Sebelah Selatan : Ds. Manyaran, Ds. Gayam, Kota Kediri
- Sebelah Barat : Ds. Manyaran, Ds. Jatirejo, Ds. Grogol
- Sebelah Timur : Ds. Bakalan, Ds. Maron

Sebagian orang yang tidak tahu mengira bahwa desa ini merupakan salah satu bagian dari Kecamatan Grogol, salah satu kecamatan yang juga dibawah naungan Kabupaten Kediri. Namun pada tahun 2006 sejatinya desa ini sudah menjadi bagian dari Kecamatan Banyakan berikut dengan beberapa Desa yang awalnya juga termasuk dalam bagian Kecamatan Grogol. Beberapa desa yang awalnya merupaka bagian dari kecamatan Grogol dan menjadi bagian kecamatana Banyakan adalah Desa Maron, Desa Sendang, Desa Jabon, Desa Ngablak, Desa Jatirejo, Desa Tiron, Desa Parang, Desa Manyaran.

Dikarenakan terlalu luasnya wilayah Kecamatan Grogol maka pemerintah Kabupaten Kediri mempunyai inisiatif untuk memecah Kecamatan Grogol menjadi dua bagian. Akhirnya diadakan penilaian pada desa yang layak dijadikan sebagai kecamatan baru. Atas presatasi yang diraih Desa Banyakan dan tingkat kerapian administrasi dan strategis monografi desa ini, akhirnya dipilihlah kecamatan baru. Dan lokasi kecamatan berada di Desa Banyakan dan sekaligus dinamai Kecamatan Banyakan.

Di Desa Banyakan ini terbagi menjadi lima wilayah, yaitu Dusun Banyakan, Dusun Margosari, Dusun Mergosono, Dusun Selotopeng, Dusun Kamal. Dan dalam hal perekonomian desa ini masyarakatnya sudah dapat berswasembada pangan. Pasar desa ini terkenal dengan dagangan buah-buahnya, terutama mangga, sedangkan usaha industry genteng yang berada di salah satu dusun merupakan sentra produksi di Kabupaten Kediri. Wilayah yang aman dari banjir membuat hasil pertanian mereka lebih sering sukses daripada gagal.

Susunan Pengurus Desa

Data Khusus Aparatur Desa/ Kelurahan:

Desa : Banyakan

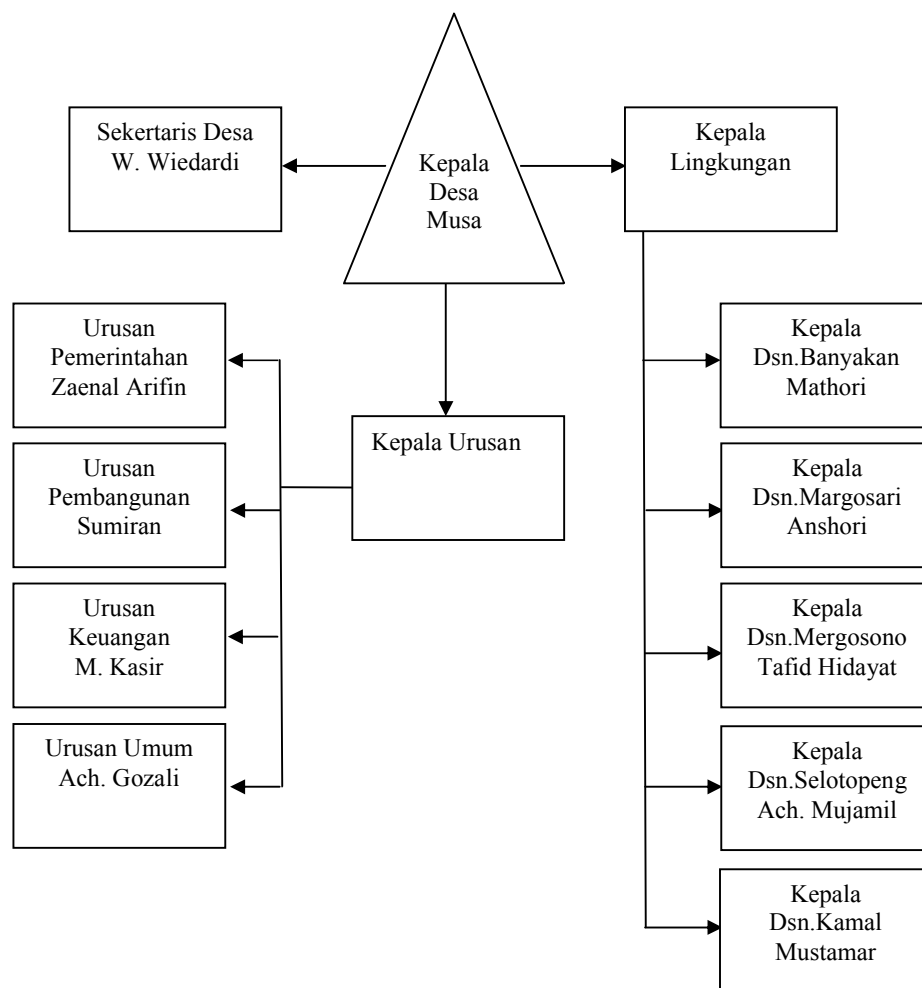
Kecamatan : Banyakan

Kabupaten : Kediri

Dalam susunan pengurus desa, tidak beda jauh dengan sebuah kelurahan (yang berada pada Kota/ Kotamadya). Seperti yang sudah disebutkan diatas, desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Musa. Dan dalam pekerjaannya seorang kepala Desa wajib mempertanggungjawabkan

kepemimpinannya kepada Camat setempat, yang dalam hal ini adalah Kecamatan Banyakkan yang dijabat oleh Bapak M. Nizam Subekti dan pada tataran selanjutnya kepala kecamatan bertugas melaporkan kepada seorang Bupati yang saat ini dipimpin oleh Bapak Sutrisno.

Gambar 4.2
Susunan Pengurus Desa



Sumber: Data Desa Banyakkan 2010

4.2 Pembahasan Hasil penelitian

4.2.1 Deskripsi Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke LPG

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 5 Agustus 2010 tentang Kebijakan Konversi Minyak Tanah Ke LPG dengan Bapak Dzajuli yang merupakan Ketua RW 01 Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri, beliau berpendapat:

“Pendapat saya tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG adalah suatu terobosan yang bagus sekali karena dalam perbandingan penggunaannya LPG lebih hemat dari pada minyak tanah untuk di gunakan di sebuah keluarga. Apalagi jika dalam konversi ini benar-benar diberikan pengarahan dan pengawasan yang baik dan benar.

Kalau di lingkungan saya memang pantas jika konversi ini berlangsung merata di setiap rumah tangga karena kehidupan orang disini mayoritas adalah menengah ke atas. Lingkungan tidak terlalu padat dan rumah pun sudah dalam bentuk bangunan yang kokoh. Selain itu kebetulan di RW ini merupakan kawasan yang ekonominya sudah mapan dibandingkan dngan RW lain di desa kami, jadi masyarakatnya enak diajak pindah ke LPG.”

Pendapat ini diperkuat oleh pendapat Bapak Khamim selaku Ketua RW 03 Di Desa Banyakan Kecamatan banyakan kabupaten Kediri, yaitu:

“Menurut saya kebijakan konversi minyak tanah ke LPG sudah sepantasnya dilakukan, mengingat konsumsi bahan bakar dunia meningkat, jadi ini bermaksud untuk menghemat bahan bakar dan keuangan tentunya.

Kita sebagai warga negara yang baik, sudah sepantasnya mengikuti apa yang direncanakan pemerintah untuk warganya. Agar kita memiliki jalan yang sama dan berjalan dengan arah yang sama untuk tujuan yang sama pula. Untuk itu konversi ini harus terus dilakukan, demi kepentingan bersama.

Warga disini masih banyak yang bertahan dengan minyak atau kayu bakar, tapi menurut saya ini hanya masalah waktu. Nanti

kalo mereka sudah tau bagaimana manfaat konversi, pasti mereka juga akan pindah dengan sendirinya.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Arifin selaku Ketua RW 07

Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“Menurut pendapat warga di lingkungan kami konversi yang dilakukan pemerintah sudah baik dan kami menyetujui itu. Karena selain tidak ada pilihan lain, sedikit banyak warga kami juga mulai menyadari betapa pentingnya berkonversi minyak tanah ke tabung LPG. Konversi ini layak dilakukan karena memang selain langkanya minyak tanah juga LPG lebih praktis penggunaannya. Selain itu saat ini minyak tanah sangat sulit ditemui, dan warga banyak yang mengeluhkan itu semua. Warga juga sedikit banyak mulai sadar kenapa pemerintah memberikan kebijakan ini karena minyak bumi yang kita miliki tidak hanya untuk kebutuhan kami tetapi juga kebutuhan anak cucu kami. Tapi berhubung minyak tanah sudah melekat di hati warga, jadi memang masih sulit untuk mengajak warga langsung pindah.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa pemahaman masyarakat tentang konversi minyak tanah sudah baik. Hal ini ditunjang dengan pemahaman masyarakat akan pentingnya kebijakan tentang konversi minyak tanah ke tabung LPG. Dari pemahaman akan kebijakan konversi minyak tanah ke tabung LPG yang telah diadopsi saat ini juga memudahkan pemerintah dalam memahamkan masyarakat bagaimana maksud dan tujuan konversi ini.

Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Menurut Ealau dan Pewitt (1973), kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku yang dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuatnya maupun yang

mentaatinya (yang terkena kebijakan itu). Titmuss (1974) mendefinisikan kebijakan sebagai prinsip-prinsip yang mengatur tindakan yang diarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu. Kebijakan, menurut Titmuss, senantiasa berorientasi kepada masalah (problem-oriented) dan berorientasi kepada tindakan (action-oriented) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu. (Edi Suharto, 2008:7)

Kesesuaian antara teori dengan kenyataan adalah bahwa kebijakan merupakan ketetapan yang berlaku dan mengandung prinsip-prinsip dan dilakukan secara konsisten. Ini pula yang saat ini dilakukan baik pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah selaku pemberi kebijakan memberlakukan dan mengarahkan sedangkan masyarakat sebagai obyek melaksanakan kebijakan tersebut secara konsisten.

Dalam kaitannya dengan kebijakan sosial, maka kata sosial dapat diartikan baik secara generik atau luas maupun spesifik. Secara generik, kata sosial menunjuk pada pengertian umum mengenai bidang-bidang atau sektor-sektor pembangunan yang menyangkut aspek manusia dalam konteks masyarakat atau kolektifitas. Istilah sosial dalam pengertian ini mencakup antara lain bidang pendidikan, kesehatan, politik, hukum, budaya, atau pertanian. Dalam arti spesifik atau sempit, kata sosial menyangkut sektor kesejahteraan sosial sebagai suatu bidang atau bagian dari pembangunan sosial atau kesejahteraan rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas

kehidupan manusia, terutama mereka yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak beruntung (disadvantaged group) dan kelompok rentan (vulnerable group). Kata sosial di sini menyangkut program-program dan atau pelayanan-pelayanan sosial untuk mengatasi masalah-masalah sosial, seperti kemiskinan, ketelantaran, ketidakberfungsian fisik dan psikis, tuna sosial dan tuna susila, kenakalan remaja. (Edi Suharto, 2008:9)

Dan dari kebijakan yang telah dilakukan pemerintah tentang konversi minyak tanah ke tabung LPG merupakan usaha untuk membangun kesejahteraan warga menjadi lebih baik. Selain karena semakin menipisnya sumber daya alam minyak tanah di negara kita agar masyarakat kita menjadi lebih baik lagi dalam kehidupan rumah tangga. Karena seperti yang kita ketahui penggunaan LPG lebih efektif dan lebih mudah ditemui saat ini.

4.2.2 Upaya Pemerintah Dalam Sosialisasi Konversi Minyak Tanah Ke LPG

Dalam wawancara yang dilakukan terkait dengan pembahasan Upaya Pemerintah Dalam Sosialisasi Konversi Minyak Tanah Ke LPG yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2010 dengan Bapak Dzajuli ketua RW 01 Desa Banyakan Kecamatan Banyakan Kab. Kediri, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Untuk sosialisasi yang dilakukan pemerintah sangat diharapkan lebih gencar lagi dalam hal ini. Karena terlihat pemerintah kurang serius dengan kebijakan ini. Padahal kebijakan ini tidak hanya berlaku setahun dua tahun tetapi selamanya.

Di lingkungan saya tidak ada kendala dalam perubahan ini. Semuanya masih bisa menerima, dan kami (para perangkat desa) terus memantau hal ini di setiap warga kami melalui RT.

Agen-agen penjual LPG juga tidak terlalu jauh dari warga sehingga mereka bisa mudah mendapatkannya. Kita juga menyarankan kepada setiap kepala keluarga untuk mengajari atau membantu saudara-saudara kita yang lanjut usia di rumah kita. Supaya kita terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan.”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Bapak Khamim selaku ketua RW 03 Desa Banyakan Kecamatan banyakan kabupaten Kediri, yaitu:

“Harusnya pemerintah lebih serius untuk melakukan sosialisasi. Terutama di daerah-daerah yang masih terpencil. Selain itu pemerintah juga lebih baik lagi jika kerjasama dengan pihak pertamina, sekalian memberikan sosialisasi bagaimana pencegahan agar tidak terjadi ledakan-ledakan seperti di berita-berita.

Saya juga menyarankan agar pemerintah tidak menghentikan distribusi minyak tanah ke daerah-daerah, termasuk daerah kami, agar supaya rakyat yang memilih dan menentukan apa yang baik buat mereka dan tentunya dengan harga yang tidak terlalu tinggi seperti yang ada sekarang ini

Syukur dari awal sosialisasi konversi minyak tanah ke LPG ini warga di tempat kami menanggapinya dengan baik dan kami bisa memeberikan penyuluhan dan menyebarkan Tabung dan kompor LPG ke setiap kepala keluarga dengan baik dan benar. Kendalanya akhir-akhir ini berita di media massa mengagetkan warga kami dengan terjadinya ledakan tabung LPG di daerah-daerah. Kejadian-kejadian itu membuat warga kami takut untuk tetap menggunakan LPG. Dan kami harap apa yang kami usahakan untuk warga kami berjalan baik tanpa insiden seperti apa yang sedang ramai dibicarakan tentang LPG di negara kita..”

Didukung pula dengan pernyataan Bapak Arifin Ketua RW 07 Desa

Banyakan kecamatan banyakan Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“Kebijakan ini bagus dan sangat penting, jadi pemrintah juga lebih serius dalam melakukan sosialisasi, jangan setengah-setengah. Maksudnya untuk urusan penyaluran dan bagaimana penggunaan LPG yang benar harus diberitahukan kepada masyarakat dengan terus menerus.

Terutama untuk daerah-daerah yang masyarakatnya jauh dari perkotaan. Biasanya mereka masih awam tentang LPG. Apalagi saat ini tidak sedikit televisi yang memberitakan banyaknya terjadi ledakan. Warga kami masih belum ada yang mengalami ledakan, tapi dari berita-berita di televisi sedikit banyak mereka juga terpengaruh, itu hambatan paling berat untuk meyakinkan warga kembali.”

Menganalisis dari wawancara diatas dapat kita ketahui bagaimana pemerintah dalam melakukan sosialisasi juga apa saja kendala yang warga alami dalam upaya penggunaan LPG. Masih terdapat warga yang menyayangkan akan ketidakseriusan pemerintah dalam sosialisasi kebijakan konversi minyak tanah ke LPG. Untuk itu pemerintah juga harus memabnagun komunikasi yang baik dengan masyarakat. Hal ini sangat penting karena komunikasi dapat mempengaruhi pemasaran LPG kepada masyarakat.

Tjiptono (1997: 219) menuturkan komunikasi pemasaran adalah suatu aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima membeli, dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan.

Swasta (2002: 234) komunikasi pemasaran adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh pembeli penjual dan merupakan kegiatan yang membantu dalam pengambilan keputusan di bidang pemasaran serta mengarahkan pertukaran agar lebih memuaskan dengan cara menyadarkan semua pihak untuk berkuat lebih baik.

Jadi selain mensosialisasikan bagaimana kebijakan konversi minyak tanah ke LPG hendaknya pemerintah juga memberikan pengetahuan

sebenarnya apa itu LPG. Karena dari wawancara tersebut juga banyak warga yang mengeluhkan tentang maraknya ledakan yang terjadi akibat penggunaan LPG. Sudah seharusnya pemerintah juga menyampaikan bagaimana pemeliharaan, penggunaan dan pencegahan LPG agar tidak terjadi kecelakaan seperti yang banyak diberitakan di televisi atau media masa.

Dengan komunikasi pemasaran yang baik juga dapat menghasilkan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, yang dampak panjangnya masyarakat tidak akan ragu lagi untuk mengikuti kebijakan-kebijakan pemerintah yang akan diberikan kepada masyarakat. Selain itu juga loyalitas masyarakat akan peraturan-peraturan pemerintah juga akan terbangun seiring kepercayaan masyarakat yang meningkat kepada pemerintah.

Tjiptono (1997: 3) menuturkan strategi pemasaran merupakan bagian integral dari strategi bisnis yang memberikan arah pada semua fungsi manajemen suatu organisasi.

Selain itu adanya strategi pemasaran yang baik dari pemerintah juga merupakan hal terpenting yang harus dilakukan pemerintah selain komunikasi pemasaran. Karena strategi pemasaran dapat memberikan arah kepada pemerintah bagaimana mengatur dan menentukan sikap terkait kebijakan konversi minyak tanah ke LPG. Selanjutnya pemerintah dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan kapan harus dilakukan terkait dengan bagaimana sosialisasi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu juga akan tersampaikan bagaimana maksud dan tujuan kebijakan diberikan dan masyarakat dapat menerima sesuai keinginan pemerintah.

Deskripsi Islam

Dalam Islam segala sesuatu sudah diatur, hal ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Dari pedoman umat Islam tersebut jika kita benar-benar berpegang teguh, sudah pastinya kita tidak akan tersesat. Dan seharusnya memang seperti itulah kita hidup, baik bertingkah laku, bergaul maupun melakukan pekerjaan.

Dalam hidup pun kita juga harus saling membantu, sekalipun itu hanya sebatas saling menasihati. Karena dari nasihat tersebut, kita dapat saling mengingatkan dan dapat mencegah kita dalam jurang kemaksiatan.

Untuk itu dalam pembahasan terkait dengan kebijakan pemerintah yang dilakukan kepada masyarakat sudah seharusnya kebijakan-kebijakan yang dilakukan memanglah untuk kepentingan masyarakat. Ini merupakan nilai-nilai moral dalam ekonomi Islam yang tidak dapat ditinggalkan.

Menurut Qardhawi (1997: 175): ada beberapa nilai dan moral ekonomi islam yang harus diperhatikan dalam kegiatan promosi, antara lain:

1. Jujur

Kebijakan yang diberlakukan pemerintah adalah untuk kepentingan orang banyak. Dan yang menjadi pelaku utama dari semua kebijakan itu sendiri adalah masyarakat. Maka dari itu modal sebuah kejujuran merupakan pondasi yang sangat penting dalam setiap kebijakan. Hal ini menjadi sangat fatal apabila kebijakan yang diambil tidak mengandung unsur kejujuran karena dapat menyebabkan ketimpangan sosial antara pihak pemerintah dengan orang-orang yang mempunyai kepentingan lain.

Pedagang yang jujur dan dapat dipercaya (penuh amanah) adalah bersama para nabi, orang-orang yang membenarkan risalah nabi (shiddiqin) dan para syuhada (orang yang mati syahid).(HR. Tirmidzi)

Sikap jujur akan terlihat dalam kemampuan dalam menjalankan amanah-amanah yang diberikan. Orang yang jujur sudah pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Firman Allah Swt:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ
وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu Mengetahui.

Dari ayat diatas jelas disebutkan agar kita tidak mengkhianati Allah. Dan hendaknya dalam hal penentuan kebijakan yang ada, apa yang dimaksudkan dalam kebijakan bagi masyarakat

2. Nasehat

Nasehat merupakan sesuatu yang harus disampaikan kepada orang lain dengan maksud dan tujuan baik. Begitupula harusnya kebijakan yang diberlakukan kepada masyarakat. Karena kebijakan ini

merupakan usaha dari pemerintah untuk mengurangi dampak semakin menipisnya cadangan minyak bumi hendaknya maksud dan tujuan itu disampaikan dengan baik. Dalam hal ini sebagai bahan pemberitahuan kepada masyarakat terkait pentingnya konversi minyak tanah ke LPG.

Ayat tentang nasehat Surat Al-Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Kalimat, “Agama adalah Nasihat” maksudnya adalah sebagai tiang dan penopang agama, sebagaimana sabda Rasulullah, “Haji adalah arafah”, maksudnya wukuf di arafah adalah tiang dan bagian terpenting haji. Tentang penafsiran kata nasihat dan berbagai cabangnya, Khathabi dan ulama-ulama lain mengatakan :

- Nasihat untuk Allah maksudnya beriman semata-mata kepada-Nya, menjauhkan diri dari syirik dan sikap ingkar terhadap sifat-sifat-Nya, memberikan kepada Allah sifat-sifat sempurna dan segala keagungan, mensucikan-Nya dari segala sifat kekurangan, menaati-Nya, menjauhkan diri dari perbuatan dosa, mencintai dan membenci sesuatu semata karena-Nya, berjihad menghadapi orang-orang kafir, mengakui dan bersyukur atas

segala nikmat-Nya, berlaku ikhlas dalam segala urusan, mengajak melakukan segala kebaikan, menganjurkan orang berbuat kebaikan, bersikap lemah lembut kepada sesama manusia. Khathabi berkata :
 “Secara prinsip, sifat-sifat baik tersebut, kebaikannya kembali kepada pelakunya sendiri, karena Allah tidak memerlukan kebaikan dari siapapun”

- Nasihat untuk kitab-Nya maksudnya beriman kepada firman-firman Allah dan diturunkan-Nya firman-firman itu kepada Rasul-Nya, mengakui bahwa itu semua tidak sama dengan perkataan manusia dan tidak pula dapat dibandingkan dengan perkataan siapapun, kemudian menghormati firman Allah, membacanya dengan sungguh-sungguh, melafazhkan dengan baik dengan sikap rendah hati dalam membacanya, menjaganya dari takwilan orang-orang yang menyimpang, membenarkan segala isinya, mengikuti hokum-hukumnya, memahami berbagai macam ilmunya dan kalimat-kalimat perumpamaannya, mengambilnya sebagai pelajaran, merenungkan segala keajaibannya, mengamalkan dan menerima apa adanya tentang ayat-ayat mutasyabih, mengkaji ayat-ayat yang bersifat umum, dan mengajak manusia pada hal-hal sebagaimana tersebut diatas dan menikmati Kitabullah
- Nasihat untuk Rasul-Nya maksudnya membenarkan ajaran-ajarannya, mengimani semua yang dibawanya, menaati perintah dan larangannya, membelanya semasa hidup maupun setelah wafat, melawan para musuhnya, membela para pengikutnya, menghormati hak-haknya,

memuliakannya, menghidupkan sunnahnya, mengikuti seruannya, menyebarluaskan tuntunannya, tidak menuduhnya melakukan hal yang tidak baik, menyebarluaskan ilmunya dan memahami segala arti dari ilmu-ilmunya dan mengajak manusia pada ajarannya, berlaku santun dalam mengajarkannya, mengagungkannya dan berlaku baik ketika membaca sunnah-sunnahnya, tidak membicarakan sesuatu yang tidak diketahui sunnahnya, memuliakan para pengikut sunnahnya, meniru akhlak dan kesopanannya, mencintai keluarganya, para sahabatnya, meninggalkan orang yang melakukan perkara bid'ah dan orang yang tidak mengakui salah satu sahabatnya dan lain sebagainya.

- Nasihat untuk para pemimpin umat islam maksudnya menolong mereka dalam kebenaran, menaati perintah mereka dan memperingatkan kesalahan mereka dengan lemah lembut, memberitahu mereka jika mereka lupa, memberitahu mereka apa yang menjadi hak kaum muslim, tidak melawan mereka dengan senjata, mempersatukan hati umat untuk taat kepada mereka (tidak untuk maksiat kepada Allah dan Rasul-Nya), dan makmum shalat dibelakang mereka, berjihad bersama mereka dan mendo'akan mereka agar mereka mendapatkan kebaikan.
- Nasihat untuk seluruh kaum muslim maksudnya memberikan bimbingan kepada mereka apa yang dapat memberikan kebaikan bagi mereka dalam urusan dunia dan akhirat, memberikan bantuan kepada mereka, menutup aib dan cacat mereka, menghindarkan diri dari hal-hal yang membahayakan dan mengusahakan kebaikan bagi mereka, menyuruh

mereka berbuat ma'ruf dan mencegah mereka berbuat kemungkaran dengan sikap santun, ikhlas dan kasih sayang kepada mereka, memuliakan yang tua dan menyayangi yang muda, memberikan nasihat yang baik kepada mereka, menjauhi kebencian dan kedengkian, mencintai sesuatu yang menjadi hak mereka seperti mencintai sesuatu yang menjadi hak miliknya sendiri, tidak menyukai sesuatu yang tidak mereka sukai sebagaimana dia sendiri tidak menyukainya, melindungi harta dan kehormatan mereka dan sebagainya baik dengan ucapan maupun perbuatan serta menganjurkan kepada mereka menerapkan perilaku-perilaku tersebut diatas. Wallahu a'lam Memberi nasihat merupakan fardu kifayah, jika telah ada yang melaksanakannya, maka yang lain terlepas dari kewajiban ini. Hal ini merupakan keharusan yang dikerjakan sesuai kemampuan. Nasihat dalam bahasa arab artinya membersihkan atau memurnikan seperti pada kalimat *nashahtul 'asala* artinya saya membersihkan madu hingga tersisa yang murni, namun ada juga yang mengatakan kata nasihat memiliki makna lain.

3. Amanat

Dalam Qardhawi (1997: 177) amanat adalah mengembaikan hak dan apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Alloh SAW berfirman dalam surat An-Nisa ayat 58, yaitu:

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ وَمَنْ يَكُنِ الشَّيْطَانُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا



38. Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka Karena riya[297] kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. barangsiapa yang mengambil syaitan itu menjadi temannya, Maka syaitan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.

[297] riya ialah melakukan sesuatu Karena ingin dilihat dan dipuji orang.

Dari pemaparan ayat di atas, hendaknya kebijakan yang kita ambil, dalam kandungan amanatnya benarlah untuk kepentingan masyarakat. Tidak dilebihkan atau dikurangi terkait dengan kepentingan masyarakat dan kemaslahatan orang banyak. Jangan sampai kebijakan yang ada disalahgunakan dan akhirnya dimanfaatkan oleh pihak-pihak tertentu sehingga pada akhirnya malah merugikan banyak pihak.

4. Benar

Benar adalah ruh keimanan, ciri utama orang mukmin, bahkan ciri para nabi. Tanpa kebenaran, agama tidak akan tegak dan tidak akan

stabil. Sebaiknya bohong dan dusta adalah bagian dari pada orang munafik. Bencana terbesar di dalam pasar saat ini adalah meluasnya tindakan dusta dan batil, misalnya berbohong dalam mempromosikan barang dan menetapkan harga. Oleh karena itu salah satu karakter pengusaha yang terpenting adalah berbuat benar (Qardhawi, 1997:175).

Ali Imron 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Untuk itu segala kebenaran yang dimaksudkan dalam pencapaian tujuan kebijakan ini disampaikan benar adanya. Ini agar masyarakat tidak semakin merasa ambigu atas kebijakan yang diberikannya. Benar menyertakan unsur kejujuran, nasehat dan amanat merupakan komposisi yang tidak dapat dilepaskan dalam norma dan etika dalam berhubungan dengan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ketahui, diantaranya yaitu:

1. Kebijakan konversi yang diadopsi masyarakat selama ini berdasarkan sosialisasi pemerintah yang telah dilakukan. Semakin gencar pemerintah melakukan sosialisasi dalam setiap kebijakan yang ada, pemahaman masyarakat akan kebijakan tersebut akan semakin menjelaskan masyarakat terkait dengan seberapa pentingnya program konversi. Sejauh ini masyarakat telah banyak yang mengerti mengapa kebijakan konversi tersebut dilakukan.
2. Masyarakat berharap agar pemerintah lebih serius dalam melakukan sosialisasi kebijakan ini. Karena menurut mereka sosialisasi yang dilakukan pemerintah hingga saat ini masih kurang. Sosialisasi ini sangat penting, karena sekalipun pemahaman tentang kebijakan konversi telah diadopsi tetapi ketakutan akan penggunaan LPG juga masih menjadi momok bagi masyarakat. Sejauh ini masyarakat menanggapi sosialisasi dengan positif.
3. Dari pemberitaan tentang banyaknya kasus ledakan LPG membuat jalannya konversi ini melambat. Pada akhirnya tidak sedikit masyarakat yang mengurungkan niat untuk menggunakan LPG. Alternatif lain yang digunakan

masyarakat ketika minyak melambung tinggi guna kesuksesan konversi masyarakat menggunakan kayu bakar.

5.2 Saran

Saran-saran yang diajukan kepada pemerintah dalam kaitannya membuat kebijakan konversi minyak tanah ke LPG adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah lebih menekankan lagi seberapa penting tujuan kebijakan konversi minyak tanah ke LPG. Selain itu pemerintah juga perlu menjelaskan bagaimana tujuan jangka pendek maupun jangka panjang manfaat dari kebijakan konversi ini. Untuk itu tidak ada salahnya pemerintah mengkaji ulang bagaimana memberikan cara baru yang efektif guna keberhasilan konversi minyak tanah ke LPG.
2. Sosialisasi yang telah dilakukan untuk lebih ditingkatkan. Akan lebih baik lagi ketika melakukan sosialisasi pemerintah terjun langsung ke lapangan. Tidak ada salahnya pemerintah bekerjasama dengan Pertamina dalam sosialisasi ini. Hal ini perlu dipertimbangkan dengan serius karena Pertamina merupakan pemasok utama dari LPG itu sendiri. Selain itu ketika dilakukan sosialisasi secara langsung pemerintah juga melibatkan warga setempat untuk turut aktif mensukseskan kebijakan konversi minyak tanah ke LPG.
3. Berita tentang banyaknya kasus ledakan LPG merupakan ancaman bagi masyarakat. Untuk itu bagaimana kualitas LPG yang saat ini maupun yang akan beredar akan sangat lebih baik diperiksa kembali. Selain itu

ketika sosialisasi berlangsung hendaknya pemerintah juga memberikan cara-cara agar kecelakaan tidak berlangsung. Kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang baik akan menghasilkan kesuksesan dari kebijakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. PT. Rineka Cipta:Jakarta

Chandra, Gregorius. 2005. *Strategi dan Program Pemasaran*. ANDI OFFSET:Yogyakarta

PETRA. 2009. Pusat Penelitian PETRA
<http://puslit.petra.ac.id/journals/design/>

_____. 2009. Pusat Survey
<http://www.surveyOne.com/>

http://www.kppu.go.id/docs/Positioning_Paper/LPG.pdf

<http://matganebarat.blogspot.com/2008/12/analisis-kebijakan-konversi-minyak.html>

<http://www.slideshare.net/diskusibkf/konversi-mitanlpg>

_____.2009. *PERPUS UMM*
<http://skripsi.umm.ac.id/files/disk1/312/jiptummpp-gdl-s1-2009-gatotirawa-15557-PENDAHUL-N.pdf>

_____.2009. *Gunadarma*
http://gunadarma.org/library/abstract/gunadarma_10205518-ssm_fe.pdf

_____.2009. *Perpus TEGAL*

<http://www.perpus.upstegal.ac.id/home/easylib/index.php?pilih=pencarian&JenisKoleksi=Karya%20Ilmiah&Cabang=&mod=yes&page=&syarat=&detail=y&Barcode=FISIP10002>

Kertajaya, Hermawan., Sula, Muhammad Syakir. 2008. *Syari'ah Marketing*. Mizan: Bandung

Kotler, Philip. 2000. *Manajemen Pemasaran 2*. PT. Prenhallindo:Jakarta

Kumoro. 2008. UGM

http://kumoro.staff.ugm.ac.id/file_artikel/Kasus%20No.3%20Konversi%20Minyak%20ke%20Gas.pdf

Masyhuri., Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama:Bandung

Ninong, Nindarti. 2005. *Pengukuran Efektifitas Iklan Televisi Fren Versi “ Kereta Api” Dengan EPIC Model*. Skripsi Universitas Brawijaya.

PEMKAB. 2010. Data Pemerintah Kab. Kediri

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri

PEMKAB. 2010. Data Pemerintah Kab. Kediri

<http://www.eastjava.com/tourism/kediri/map/index.html>

Roman, Kenneth., Maas, Jane. 2003. *How To Advertising*. PT. Elex Media Komputindo: Jakarta

Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. ANDI OFFSET: Yogyakarta

Somantri, Ating., Muhidin, Sambas Ali. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. CV. Pustaka Setia: Bandung

Suyanto, M. 2006. *Strategi Pernacangan Iklan Outdoor Kelas Dunia*. ANDI OFFSET: Yogyakarta

Swasta, Basu. 1979. *Saluran Pemasaran*. Penerbit BEMFE-UGM: Yogyakarta

Tamb, dkk. 2001. *Pemasaran (Buku 2)*. Salemba Empat: Jakarta

Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran*. ANDI OFFSET: Yogyakarta

Qordhowi, Yusuf. 1997. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Penerbit Gema Insani Press: Jakarta

Lampiran 1

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat anda tentang kebijakan konversi minyak tanah ke tabung LPG?
2. Bagaimana pemahaman anda tentang kebijakan konversi minyak tanah ke tabung LPG?
3. Bagaimana pendapat anda terkait dengan sosialisasi yang telah diberikan pemerintah tentang kebijakan konversi minyak tanah ke LPG?
4. Seperti apakah sosialisasi kebijakan konversi minyak tanah ke LPG seharusnya dilakukan?
5. Apa saja hambatan dalam kebijakan konversi minyak tanah ke LPG?

Lampiran 2



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2007
Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881
<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail : ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurim Fadhila
NIM/Jurusan : 06610086 / Manajemen
Pembimbing : Dr. H. Masyhuri, Ir, MP
Judul Skripsi : Analisa Konversi Minyak Tanah Ke LPG Di Desa Banyakan,
Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	25 Oktober 2009	Pengajuan Judul	1.
2.	7 November 2009	Proposal	2.
3.	2 Januari 2010	Revisi Proposal	3.
4.	14 Januari 2010	Acc Proposal	4.
5.	3 Maret 2010	Seminar	5.
6.	13 Maret 2010	Revisi BAB I, II, III	6.
7.	15 Maret 2010	Acc BAB I, II, III	7.
8.	27 Juni 2010	Revisi BAB IV	8.
9.	28 Juni 2010	Revisi Bab IV,V	9.
10.	29 Juni 2010	Acc Keseluruhan	10.

Malang, 5 Agustus 2010
Mengetahui
Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 19550302 198703 1 004

Lampiran 3

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi

1. Nama : Nurim Fadhila
2. Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 8 September 1988
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dsn. Selotopeng RT 01/Rw 01,
Ds.Banyakan,Kec Banyakan, Kab. Kediri
5. Telepon & HP : 085 234 827 827
6. E-mail : nurim7@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan Formal

- | | | |
|------|--|-----------|
| SD | : SDN. Banyakan 3, Kediri | 1994-2000 |
| SLTP | : SMPN 1 Grogol, Kediri | 2000-2003 |
| SLTA | : SMAN 7 Kediri, Kediri | 2003-2006 |
| PG | : Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang | 2006-2010 |

C. Riwayat Pendidikan Non Formal (Seminar, Kursus dan Pelatihan)

1. Seminar Kewirausahaan “Bintang Wirausaha Muda Mandiri”
Malang 23 Juni Tahun 2009
2. Pelatihan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), Malang, ,
Tahun 2009.

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara LSM LPAJ GRIYA BACA Kota Malang 2009-2010
2. WAKA III PMII Komisariat Sunan Ampel UIN MALIKI MALANG
2009-2010

E. Daftar Karya Ilmiah

1. PKM-K DIKTI 2009 D’Bananas
2. Lomba Karya Ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2008

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 5 Agustus 2010

Nurim Fadhila